



PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA DI MAN 4 DENANYAR JOMBANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Abdul Karim Assyafiie

assyafiieabdul@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jumari

kangjumariku@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : *assyafiieabdul@gmail.com*

Abstract *The environmental health of schools has a significant correlation with the development of students' religious attitudes. A school environment that supports physical and psychosocial health tends to create an atmosphere conducive to the development of spiritual and religious values. Clean, safe, and comfortable school facilities can provide a sense of tranquility for students, allowing them to focus more on self-reflection and the search for meaning in life. Moreover, an environment that provides space for open and inclusive religious discussions and practices can also strengthen students' spiritual identity and commitment. This research aims to determine: (1) The Environmental Health of MAN 4 Denanyar Jombang; (2) Students' Religious Attitudes at MAN 4 Denanyar Jombang; (3) The Influence of School Environmental Health on Students' Religious Attitudes at MAN 4 Denanyar Jombang. This study uses a quantitative approach with an ex-post facto research design. It is considered a population study as the subjects are less than 100, specifically 50 students. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. The validity of the instruments is tested using Pearson Product Moment correlation, while reliability is tested using Cronbach's Alpha formula. Pre-requisite analysis includes normality testing and correlation testing. Hypothesis testing involves simple linear regression equations. Based on the research findings: (1) The environmental health of the school yielded scores ranging from 50-56, with 3 respondents comprising 6% of the total, followed by scores in the moderate range of 57-63, involving 8 respondents at 16%. Next, scores from 64-70 were reported by 12 respondents, accounting for 24%. Scores ranging from 71-77 included 13 respondents, representing 26%, while the highest scores ranged from 78-85, with 14 respondents comprising 28%. (2) The religiosity of students showed scores ranging from 57- 60, with 7 respondents making up 14%, followed by scores in the moderate range of 61-64, involving 10 respondents at 20%. Next, scores from 65-68 were reported by 20 respondents, accounting for 40%. The highest scores, ranging from 69-72, included 13 respondents, representing 26%. (3) The influence of school environmental health on student religiosity amounted to 60.2%, with the remaining 39.8% attributable to other factors affecting student religiosity at MAN 4 Denanyar Jombang*

Keywords: *School Environmental Health, Religious Attitudes*

Abstrak Kesehatan lingkungan sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan sikap keagamaan siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik dan psikososial cenderung menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Fasilitas sekolah yang bersih, aman, dan nyaman dapat memberikan rasa tenang bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada refleksi diri dan pencarian makna hidup. Selain itu, lingkungan yang menyediakan ruang untuk diskusi dan praktik keagamaan yang terbuka dan inklusif juga dapat memperkuat identitas dan komitmen spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kesehatan Lingkungan MAN 4 Denanyar Jombang; (2) Sikap Keagamaan Siswa di MAN 4 Denanyar Jombang; (3) Pengaruh Kesehatan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Keagamaan Siswa di MAN 4 Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ex-post facto. Penelitian ini

dianggap sebagai penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100, yaitu 50 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Analisis prasyarat meliputi uji normalitas dan uji korelasi. Pengujian hipotesis melibatkan persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian: (1) Kesehatan lingkungan sekolah menghasilkan skor berkisar antara 50-56, dengan 3 responden yang terdiri dari 6% dari total, diikuti oleh skor dalam rentang sedang yaitu 57-63, melibatkan 8 responden sebesar 16%. Selanjutnya, skor 64-70 dilaporkan oleh 12 responden, yang mencakup 24%. Skor berkisar antara 71-77 mencakup 13 responden, yang mewakili 26%, sedangkan skor tertinggi berkisar antara 78-85, dengan 14 responden yang mencakup 28%. (2) Religiusitas siswa menunjukkan skor berkisar 57-60 dengan 7 responden atau 14%, diikuti skor sedang 61-64 dengan 10 responden atau 20%. Selanjutnya skor 65-68 dilaporkan oleh 20 responden atau 40%. Skor tertinggi berkisar 69-72 dengan 13 responden atau 26%. (3) Pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap religiusitas siswa sebesar 60,2%, sedangkan sisanya sebesar 39,8% disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi religiusitas siswa MAN 4 Denanyar Jombang

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan Sekolah, Sikap Religius

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan sekolah sangat penting untuk dipahami dalam konteks kesejahteraan siswa dan kinerja akademik mereka. Lingkungan sekolah yang sehat tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga faktor-faktor seperti udara bersih, pencahayaan yang memadai, serta keamanan. Lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan sering kali mencakup program-program pendidikan kesehatan yang menyediakan informasi dan keterampilan penting kepada siswa untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Investasi dalam kesehatan lingkungan sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa saat ini, tetapi juga bagi generasi mendatang. Lingkungan yang mendukung kesehatan akan membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup sehat pada masa dewasa siswa.

Kualitas lingkungan belajar memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi, fokus, dan produktivitas siswa. Ruang kelas yang terorganisir baik dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman juga mendukung kesejahteraan emosional siswa. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat spiritual seperti semangat dan khusyuk dalam beribadah, serta membantu menciptakan atmosfer positif untuk belajar dan interaksi sosial. Secara keseluruhan, kesehatan lingkungan sekolah bukan hanya tentang aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikososial dan akademik siswa. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan adalah investasi dalam masa depan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik asal Amerika Serikat yang sangat berpengaruh pada abad ke-20, mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap individu untuk mengubah atau menumbuhkan-kembangkan suatu karakter, termasuk khususnya untuk menumbuhkan-kembangkan karakter religius pada umat Islam yang diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagaimana yang telah Allah SWT tetapkan dalam Q.S At Taubah:122. Sikap religius berkaitan penuh dengan ajaran dan aturan dari Tuhan, atau dalam hal ini agama, secara otomatis seharusnya mampu mendorong pemeluk agama tersebut selalu ingat terhadap Tuhannya, sehingga mampu memberikan pengalaman transendental yang akan selalu menyertakan Tuhan dalam gerak-gerik kehidupan sehari-hari pemeluknya. Sikap religius juga menghasilkan fitrah kebenaran, yang mendorong manusia untuk selalu mencari dan mencapai kebenaran.

Dalam praktiknya, sikap religius akan mencerminkan seseorang yang taat dengan kewajiban agama yang ia anut. Sikap religius juga mampu membangkitkan eksistensi sebuah agama karena nilai yang terkandung dalam sikap religius memiliki kegiatan ritual sebuah agama. Dalam dunia pendidikan, sikap religius berperan penting untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan pengajaran agama tertentu sesuai yang dianut siswa. Pendidikan agama dan spiritualitas dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, empati, dan lainnya. Sikap religius juga menghantarkan siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang tujuan hidup, kebahagiaan, dan kebermaknaan yang lebih besar dan nyata. Nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa itu sendiri.

Penanaman sikap religius sejak dini bertujuan untuk mempersiapkan kualitas karakter siswa yang baik. Pembentukan nilai-nilai sikap religius dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, nasihat, dan memberikan contoh keteladanan atau tokoh religius tertentu yang memiliki karakter yang baik. Sikap religius juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang baik cenderung menghasilkan nilai-nilai religius yang baik. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun

tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (Suanta, 2016). Dengan demikian, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang siswa.

Lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan. Selain dapat mendukung proses pembelajaran, diharapkan juga dapat membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga dapat meluas pada keluarga dan masyarakat sekitar. Sekolah juga dapat membantu mengajarkan nilai-nilai tentang keberlanjutan lingkungan dan kesadaran akan dampak terhadap lingkungan dari tindakan-tindakan individu. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan karakter peserta didik agar memiliki sikap religiusitas yang baik. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kebersihan, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta pengelolaan limbah dan sumber daya alam yang berkelanjutan, akan memberikan perlindungan terhadap kesehatan fisik siswa.

Lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual siswa, sebagaimana didefinisikan oleh nilai-nilai agama mereka, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif. Ini dapat mencakup pengembangan rasa empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, integrasi antara kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa dapat memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan menyeluruh. Menghormati nilai-nilai agama siswa sambil mempromosikan lingkungan yang sehat adalah langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka.

MAN 4 Denanyar Jombang, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki fokus kuat pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter melibatkan proses yang kompleks, dimana lingkungan sekolah berperan sebagai katalisator dalam membentuk sikap dan nilai-nilai agama pada siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini menjadi esensial. Kesehatan lingkungan sekolah mencakup faktor-faktor fisik, seperti fasilitas dan kebersihan, serta aspek-aspek sosial, termasuk budaya sekolah dan interaksi antar-siswa. Kondisi kesehatan lingkungan, baik positif maupun negatif, dapat memberikan dampak signifikan pada pembentukan sikap religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami dampak dari tantangan tersebut terhadap sikap

religius siswa, serta memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah terkait.

KAJIAN TEORITIS

1. Ismail, M. Jen. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Keduanya memiliki fokus pada lingkungan sekolah sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengakui bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan lebih pada pembentukan karakter positif dan perilaku kepedulian terhadap lingkungan, sementara pengaruh kesehatan lingkungan sekolah lebih menyoroti dampak kesehatan lingkungan terhadap sikap religius. Integrasi kedua penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang menggabungkan karakter dan kesehatan lingkungan untuk membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan dan religiusitas.
2. Yanuarti, Eka. "Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kabupaten rejang lebong." Kedua tema penelitian ini memiliki fokus pada sikap religius. Satu tema meneliti pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat, sementara tema lainnya meneliti pengaruh kesehatan. Metode penelitian yang digunakan mungkin berbeda. Studi masyarakat dapat melibatkan wawancara, observasi, dan analisis data sosial, sedangkan penelitian terhadap siswa mungkin menggunakan kuesioner, wawancara, atau pengamatan di lingkungan sekolah. Kedua penelitian, meskipun berfokus pada sikap religius, memberikan pemahaman tentang peran religiusitas dalam perilaku kesehatan dan sikap siswa. Kesimpulan keduanya bermanfaat untuk pengembangan kebijakan di bidang kesehatan dan pendidikan.
3. Parmadi, Bambang. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu." Keduanya memiliki fokus pada pengembangan sikap religius. Tema pertama menggunakan metode pembiasaan keteladanan berbasis budaya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, sementara tema kedua meneliti pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa. Tema pertama menggunakan metode pembiasaan keteladanan berbasis budaya untuk internalisasi nilai karakter, sementara tema kedua meneliti dampak kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa. Studi-studi ini, meskipun berbeda, saling melengkapi.

Tema pertama membahas metode pembiasaan budaya untuk menginternalisasi nilai karakter, sementara tema kedua menyoroti pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap siswa. Kesimpulan keduanya memberikan panduan untuk pengembangan strategi pendidikan karakter yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur variabel-variabel yang terstandarisasi dan menggunakan data numerik untuk analisis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa di MAN 4 Jombang secara sistematis dan akurat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi MAN 4 Jombang. Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah angket dengan skala Likert. Angket ini dirancang untuk mengukur variabel kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Dari hasil uji validitas dengan 50 responden, 17 dari 20 soal tentang kesehatan lingkungan sekolah dinyatakan valid. Begitu juga dengan variabel sikap religius siswa, 16 dari 20 soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasilnya, nilai Cronbach Alpha untuk variabel kesehatan lingkungan sekolah adalah 0,893 dan untuk variabel sikap religius siswa adalah 0,881. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Data dikumpulkan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa dan siswi MAN 4 Jombang. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui angket. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + Bx$$

mana:

- Y = Variabel dependen (sikap religius siswa)
- x = Variabel independen (kesehatan lingkungan sekolah)
- a = konstanta
- B = koefisien regresi

Uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji korelasi dilakukan sebelum analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa skor dari pernyataan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel kesehatan lingkungan sekolah. Sedangkan, variabel dependennya adalah variabel sikap religius siswa. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama merujuk kepada hasil descriptive statistics tentang kesehatan lingkungan sekolah. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua merujuk kepada hasil descriptive statistics tentang sikap religius siswa. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupas skor dari hasil angket dengan 59 responden dari siswa.

Sebelum mengetahui tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas, Uji normalitas diperlukan untuk melihat variabel Kesehatan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Religius Siswa berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai sig two tailed $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai sig two tailed $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Sesuai hasil pengolahan data memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandar dized Residual
N		50
Normal	Mean	0,0000000

**PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA
DI MAN 4 DENANYAR JOMBANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	#####
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,070
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,418
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0,431
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo		

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Korelasi, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa. Sebagaimana output dari SPSS berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		x	y
kesehatan lingkungan sekolah	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	50	50
sikap religius siswa	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	

	N	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hipotesis

H₀ : kesehatan lingkungan sekolah tidak ada hubungan dengan sikap religius siswa
H_a : kesehatan lingkungan sekolah ada hubungan dengan sikap religius siswa

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai sig < 0,05, maka berkorelasi dan H₀ ditolak

Jika nilai sig > 0,05, maka tidak berkorelasi dan H₀ diterima

Pedoman Derajat Hubungan

Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada

korelasi Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 =

korelasi lemah Nilai pearson correlation 0,41 s/d

0,60 = korelasi sedang Nilai pearson correlation

0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat Nilai pearson

correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan hasil rumusan pada tabel 4.5 diketahui bahwa kompetensi guru berhubungan dengan kinerja guru (karena nilai Sig = 0,000 yang berarti < 0,05 maka H₀ ditolak H_a diterima). Sedangkan nilai pearson correlation sebesar 0,647 maka, koefisien korelasi kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa memiliki korelasi yang kuat.

3) Langkah Uji Hipotesis, adapun uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh, dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis,

1. Hipotesis Nol (H₀), dalam hipotesis nol ini dinyatakan tidak ada pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa di MAN 4 Denanyar Jombang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a), dalam hipotesis alternatif ini dinyatakan ada pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa di MAN 4 Denanyar Jombang.

b) Menentukan Taraf Signifikasi

Penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, maka peneliti menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05.

c) Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $\text{sig two tailed} > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak.
2. H_a diterima apabila $\text{sig two tailed} < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak.

d) Melakukan Perhitungan

e) Melakukan Analisis dan Membuat Kesimpulan

4) Uji Regresi Linier Sederhana, berdasarkan hasil uji korelasi yang sangat kuat maka dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa dalam rangka menjawab rumusan ketiga. Adapun hasil uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	0,602	0,594	2,364
a. Predictors: (Constant), kesehatan lingkungan sekolah				
b. Dependent Variable: sikap religius siswa				

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menjelaskan besarnya hubungan (R) yaitu sebesar 0,776. R square yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah menjadi bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,602 yang mengandung pengertian bahwa bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kesehatan lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (sikap religius siswa) adalah sebesar 60,2%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan nilai sebesar 0,602. Ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel kesehatan lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 2,364 artinya kesalahan dalam memprediksi tingkat sikap religius siswa sebesar 2,364%.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405,834	1	405,834	72,620	.000 ^b
	Residual	268,246	48	5,588		
	Total	674,080	49			
a. Dependent Variable: sikap religius siswa						
b. Predictors: (Constant), kesehatan lingkungan sekolah						

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. Dari output diatas diketahui bahwa nilai F hitng = 72,620 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Signifikansi disini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh variabel kesehatan lingkungan sekolah (X) terhadap sikap religius siswa(Y).

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana (Coefficient)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,599	2,617		16,658	0,000
	x	0,311	0,037	0,776	8,522	0,000
a. Dependent Variable: sikap religius siswa						

Coefficient menjelaskan tentang nilai koefisien, nilai t hitung dan signifikansi. Berdasarkan pada tabel 4.11 diketahui nilai Constant (a) 43,559, sedang nilai kesehatan lingkungan sekolah (b / koefisien regresi) sebesar 0,331, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 43,559 + 0,331$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta (a) sebesar 43,559 artinya bahwa nilai konsistensi variabel sikap religius siswa adalah sebesar 43,559
- b. Koefisien regresi X (bX) sebesar 0,331 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar satu satuan nilai kesehatan lingkungan sekolah, maka nilai sikap religius siswa bertambah sebesar 0,331 atau 33,1%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Lingkungan Sekolah(X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Religius Siswa(Y).

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai thitung sebesar $8,522 > T_{tabel} 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Lingkungan Sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Religius Siswa(Y).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan lingkungan sekolah dan sikap religius siswa di MAN 4 Jombang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap sikap religius siswa. Koefisien regresi (B) yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kesehatan lingkungan sekolah akan diikuti oleh peningkatan sikap religius siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius. Lingkungan sekolah yang sehat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan nilai- nilai religius dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa di MAN 4 Jombang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa lingkungan sekolah yang sehat dapat meningkatkan sikap religius siswa. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah harus terus dilakukan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang baik dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. Departemen Agama RI.
- Agnes Winei, Ekowati. *Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dan Kesehatan Mental Siswa*, Journal on Education September 2023,
- Ahmad Saifuddin. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, Kencana: 2019.
- Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Prenada Media, 2018.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.